

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seorang anak selain sebagai makhluk yang unik, yang mengalami perkembangan dan pertumbuhannya yang sangat cepat jika diberikan stimulus yang tepat. Anak juga merupakan amanah yang Allah berikan kepada kedua orangtua, yang mana seorang anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, sehingga orangtuanyalah yang menentukan bagaimana ia besar nantinya sebagaimana Rasullullah Saw bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ (رواه البخاري)

Berdasarkan hadits di atas dapat disimpulkan bahwasanya kedua orangtuanyalah yang membuatnya menjadi Yahudi, Nasrani, ataupun Majusi.¹ Pola asuh orang tua akan sangat mempengaruhi terhadap perkembangan anak.² Pola asuh dapat diartikan seluruh cara perlakuan orang tua yang diterapkan kepada anak. Banyak ahli mengatakan pengasuhan anak (*child rearing*) adalah bagian penting dan mendasar, menyiapkan anak menjadi masyarakat yang baik.³

¹(<https://swarahima.com/2018/07/04/ayah-mengasuh-anak-perspektif-hadist-1/>) diakses pada 31 Januari 2022, pukul 09.20 WITA.

²Salama Maulida, "Pola Asuh Orang Tua dan Tingkat Kepercayaan Diri Anak dalam Film Finding Nemo Serta Relevansinya dalam Pendidikan Anak Usia Dini", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, 2019, h. 10.

³Melky Maldini, "Pola Asuh Orang Tua dalam Novel Si Anak Spesial Karya Tere Leye dan Relevansinya dalam Membentuk Karakter Anak Usia Sekolah Dasar", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2020, h. 4.

Sebagaimana yang dijelaskan dalam firman Allah SWT. Dalam surah At-Tahrim ayat 6

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Ayat diatas memberikan penjelasan bahwa setiap orang beriman diperintahkan untuk menjaga diri serta keluarga dari api neraka. Menjaga diri dan keluarga adalah dengan menanamkan perilaku baik antar sesama anggota keluarga, baik perilaku orang tua kepada anak maupun perilaku anak kepada orang tua.

Hurlock mengatakan bahwa pola asuh merupakan gaya pendidikan orang tua terhadap anak atau perlakuan orang tua terhadap anak dalam rangka memenuhi kebutuhan, memberikan perlindungan, dan mendidik anak dalam kehidupan sehari-hari.⁴

Anak yang sholeh dan sholehah merupakan harapan semua orang tua. Anak sholeh terbentuk karena adanya perhatian orang tua terhadap asupan makanan dan pola asuh yang benar dalam islam. Islam sebagai agama Rahmatan lil alamin menawarkan langkah-langkah mendidik anak yang menjadi solusi dalam keluarga sesuai dengan petunjuk al-Qur'an dan al-hadist.

Setiap jenjang usia anak dianjurkan menerapkan pola mendidik yang berbeda sesuai dengan usia dan potensinya. Hal ini penting diperhatikan oleh

⁴Basirotul Khikmah, "Telaah Pola Asuh Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Ki Hadjar Dewantara", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Purwokerto, 2016, h. 11-12.

orang tua yang menginginkan tumbuh kembang anak yang efektif dan baik.⁵ Menurut Desmita salah satu aspek penting dalam hubungan orang tua dan anak adalah gaya pola asuh orang tua yang dilakukan kepada anak. Dengan demikian, pola asuh orang tua dalam mendidik anak pada keluarga sangat penting, dikeluargalah seorang anak mula-mula memperoleh bimbingan dan pendidikan dari orang tua.⁶ Kesalahan dalam memberikan pola asuh kepada anak akan berakibat terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak bahkan mental anak.

Media film merupakan hal yang cukup ampuh dan menarik bagi anak, film dapat dikatakan sebagai media belajar karena film merupakan salah satu bentuk perwujudan yang bersifat teknis dan metode cerita yang memuat kisah-kisah menarik, ringan, menghibur dan mendidik. Film mampu menarik dan memikat perhatian penontonnya tanpa memakan waktu lama. Film juga dapat menyentuh nurani manusia dalam keadaannya yang utuh, menyeluruh, mendidik perasaan ketuhanan seperti rasa *khauf*, serta memberikan kesempatan mengembangkan pola pikirnya. Dan pesan pendidikan akan mudah tersampaikan dengan cara-cara menyenangkan.⁷ Jadi film juga merupakan salah satu media belajar kita dalam hal mendapatkan suatu pembelajaran.

Film yang menghibur dan bernilai islami seperti film Nussa dan Rarra tentunya dapat mengalihkan anak-anak dari tontonan yang tidak bermanfaat kepada tontonan yang bermanfaat. Saat ini banyak tayangan film yang mengandung unsur kekerasan,

⁵Padjrin, "Pola Asuh Anak dalam Perspektif Pendidikan Islam", dalam *Jurnal Universitas Islam Negeri Raden Patah Palembang Indonesia*, Vol. 5 No. 1 Juni 2016, h. 9.

⁶Hadi Machmud, "Membingkai Kepribadian Anak dengan Pola Asuh pada Masa Covid 19", dalam *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini IAIN Kendari*, Vol. 2 No. 1 Juli 2021, h. 46.

⁷Ucha Manlintang Putri, "Nilai-Nilai Pendidikan Agama islam dalam Film Kartun Animasi Nussa dan Rara", *skripsi*, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang, 2020, h. 5.

penyimpangan sosial dan hal-hal negatif lainnya. Maka dari itu anak-anak perlu mendapat tayangan film selain menghibur juga memberikan bahan pembelajaran sehingga mampu memberikan dampak yang positif bagi anak-anak yang menyaksikannya. Maka orang tua harus selektif dalam memilih tayangan terutama bagi tumbuh kembang anak nantinya. Tayangan film Nussa dan Rarra dapat menjadi pilihan yang tepat bagi anak-anak, karena tokoh yang disajikan dalam film tersebut dapat menjadi panutan.⁸

“Nussa dan Rarra merupakan film animasi Indonesia yang diproduksi oleh *The Little Ghiantz* dan ditayangkan oleh channel nussaofficial yang dikemas secara menarik dengan menyisipkan pesan akhlak dalam kehidupan sehari-hari.⁹ Pola asuh yang tidak tepat terhadap anaknya dapat pula ditunjukkan sebagai penyebab lingkungan yang menghalangi perkembangan kecerdasan anak. Orang tua yang terlalu melindungi telah banyak dibuktikan memberikan pengaruh yang kurang baik terhadap perkembangan anak secara keseluruhan termasuk perkembangan kecerdasannya. Sementara orang tua yang membatasi ataupun terlalu mengabaikan anak juga dianggap memberi pengaruh yang kurang baik terhadap perkembangan anak.¹⁰ Hal ini menjadi salah satu penyebab terjadinya permasalahan pada pertumbuhan dan perkembangan anak. Film animasi Nussa dan Rara menjadi salah satu acuan atau contoh bagi para orang tua untuk mendidik anaknya baik secara umum maupun dalam Islam seperti yang dilakukan tokoh Umma dalam film animasi tersebut. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menganalisis pola

⁸Deni Nuryanto, “Makna Pesan Dakwah dalam Film Animasi Kartun Anak Islami Nussa dan Rara dalam Konten Youtube Nussa Official yang Bertema Baik Itu Mudah tahun 2019”, *Skripsi*, Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga, 2020, h. 4-5.

⁹Iftakul Kamalia, “Pesan Akhlak dalam Film Animasi Nussa dan Rara di Youtube”, *Skripsi*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019, h. 60.

¹⁰Suyami, Saifudin Zukhari, Lis Suryani, “Pola Asuh Orang Tua dengan Tingkat Perkembangan Sosial Anak Usia 1-3 Tahun di Desa Buntaran Klaten” dalam *Jurnal Keperawatan STIKES Muhammadiyah Klaten*, Vol. 5 No. 9, 2010, h. 3.

asuh yang diterapkan Umma dalam tayangan film animasi Nussa dan Rara, agar kiranya dari hasil tersebut dapat dijadikan acuan bagi para orang tua maupun pendidik terkait dengan pola asuh yang diterapkan Umma dalam film animasi tersebut. Sebaliknya jika hasil penelitian ini menyatakan bentuk pola asuh yang diterapkan Umma kurang baik, maka hal demikian juga dapat menjadi acuan bagi orang tua untuk tidak mendidik anak-anaknya seperti yang dilakukan tokoh Umma dalam film animasi tersebut.

Sebagaimana yang telah dilakukan oleh penelitian terdahulu, dapat diketahui bahwa pola asuh terbagi menjadi 3 bentuk yaitu: otoriter, demokratis, dan permisif. Masing-masing bentuk pola asuh tersebut memiliki pengaruh yang berbeda pada perkembangan sampai karakter anak apabila diterapkan pada anak usia dini. Bentuk pola asuh penting diterapkan kepada anak sebab hal tersebut sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak kejenjang berikutnya (kedewasaannya). Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti berinisiatif untuk melakukan pengkajian penelitian terkait dengan bentuk pola asuh yang diterapkan oleh Umma pada tayangan film animasi Nussa dan Rarra. Maka peneliti disini tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pola Asuh Umma dalam Film Animasi Nussa dan Rarra”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan oleh peneliti, maka fokus peneliti dalam penelitian ini adalah bagaimana Pola Asuh Umma dalam Film Animasi Nussa dan Rarra?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, tujuan penelitian yang akan di capai oleh pneliti adalah mengetahui bagaimana pola asuh Umma dalam Film Animasi Nussa dan Rarra.

D. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang mendasari peneliti untuk mengadakan penelitian dengan judul di atas,

1. Pola asuh orang tua terhadap anaknya dapat ditunjukkan sebagai penyebab lingkungan yang dapat menghalangi kecerdasan anak, sehingga pola asuh orang tua sangat penting.
2. Terjadinya keresahan dikalangan orang tua tentang tayangan film animasi yang kurang mendidik untuk di tonton oleh anak, sehingga tayangan film animasi islami menjadi salah satu pilihan bagi orang tua untuk tetap memberikan pola asuh yang berdampak positif pada anak.
3. Film animasi Nussa dan Rarra memiliki cerita yang sangat dekat dan erat dengan keseharian kita selain dapat menginspirasi, mengasyikkan, film animasi ini juga mendidik dengan nilai-nilai positif untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

E. Signifikasi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, manfaat tersebut di antaranya:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai bentuk pola asuh tokoh Umma terhadap Nussa dan Rarra dalam film animasi Nussa dan Rarra.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi mahasiswa Pendidikan Islam Anak Usia Dini di Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. Memahami tentang pola asuh pada tayangan film animasi Nussa dan Rarra.
- b. Bagi peneliti sendiri, dapat mengetahui tentang bentuk pola asuh tokoh Umma dalam tayangan film animasi Nussa dan Rarra
- c. Bagi peneliti yang lain, semoga dapat menjadi acuan atau titik tolak bagi peneliti yang lain dalam melakukan penelitian yang sejenis atau pengembangan topik-topik lain.
- d. Bagi orang tua atau pendidik, diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran tentang pentingnya memilih pola asuh yang tepat

F. Definisi Istilah

1. Analisis

Spardley menyatakan bahwa analisis adalah semua jenis penelitian ataupun cara berpikir seseorang yang terkait tentang pengujian terhadap sesuatu dengan cara sistematis dalam menentukan bagian, hubungan antar bagian, dan hubungannya dengan keseluruhan.¹¹ Analisis adalah sebuah teknik penelitian untuk mendeskripsikan secara obyektif, sistematis, dan relevan dari suatu isi komunikasi, seperti pada buku majalah, surat kabar, surat, televisi, radio, internet, puisi, lagu, film, cerita rakyat dan sebagainya. Pada penelitian ini teknik analisis yang digunakan adalah analisis dari Ferdiand Saussure. Karena salah satu unsur dari Ferdiand Saussure adalah *signifier* (penanda), *signified* (pertanda), dan *content* (isi).¹² Dengan menggunakan teknik ini maka akan diperoleh suatu pemahaman terhadap berbagai isi pesan komunikasi yang disampaikan oleh media massa atau sumber lain secara obyektif, sistematis dan relevan. Pada penelitian ini analisis yang dimaksudkan ialah sebuah proses penelitian atau penelaahan tentang bagaimana bentuk pola asuh Umma terhadap Nussa dan Rarra.

2. Pola Asuh

Pola asuh merupakan pola interaksi antara orang tua dan anak yaitu cara, sikap, atau perilaku orang tua saat berinteraksi dengan anak termasuk cara penerapan aturan, mengajarkan nilai/norma, memberikan perhatian dan

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian: Pendidikan Kualitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 224.

¹²Zira Shafira, "Analisis Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Pada Tayangan Film Kartun Cloud Bread", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, 2021, h. 6.

kasih sayang serta menunjukkan sikap dan perilaku baik sehingga dijadikan panutan atau contoh bagi anaknya.¹³ Pola asuh yang akan diteliti pada film Animasi Nussa dan Rarra yaitu pola asuh demokratis, dan permisif. Pada penelitian ini pola asuh yang dimaksud segala bentuk maupun cara yang dilakukan Umma dalam mendidik nussa dan Rarra dalam kesehariannya.

3. Film Animasi

Film animasi berasal dari kata film dan animasi. Film dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti lakon (cerita) gambar hidup. Sedangkan animasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia-Inggris, kata animasi berasal dari kata dasar “*to animate*”, yang berarti menghidupkan. Secara umum, animasi merupakan salah satu kegiatan menjalankan atau menggerakkan benda mati, dengan memberikan dorongan, kekuatan, gambaran-gambaran, semangat agar seakan-akan hidup.¹⁴

4. Nussa dan Rarra

Nussa dan Rarra adalah sebuah film animasi yang dirilis pada 20 November 2018. Diproduksi oleh *The Little Giantz* yaitu sebuah rumah produksi animasi yang dikembangkan oleh anak bangsa. Film Nussa dan Rarra dibuat oleh para anggota *The Little Giantz* yang beranggotakan 4 *Stripe Prodoktion*.¹⁵ Film ini menceritakan kehidupan sehari-hari dua saudara kandung yang bernama Nussa dan Rarra yang tinggal bersama ibunya yang

¹³Melky Maldini, “Pola Asuh Orang Tua dalam Novel “Si Anak Spesial” Karya Tere Liye dan Relevansinya dalam Membentuk Karakter Anak Usia Sekolah Dasar...”, h. 42.

¹⁴Rosadi Ruslan, *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi: Konsep dan Aplikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), h. 4.

¹⁵Moch Eko Ikhwantoro, Abd Jalil, dkk., “Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Film Animasi Nussa dan Rara Karya Aditya Triantoro”, dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Malang*, Vol. 4 No. 2 , 2019 , h. 67.

mereka panggil dengan sebutan “Umma”. Alur cerita yang disampaikan sederhana, bahasa mudah dimengerti dan menjadi hiburan anak-anak yang menyenangkan serta mengasyikan.

G. Penelitian Terdahulu

Dalam Penelitian yang akan peneliti lakukan yang berjudul “Analisis Pola Asuh Umma dalam Film animasi Nussa dan Rarra”. peneliti melakukan telaah penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, hasil dari telaah penelitian terdahulu peneliti menemukan:

1. Melky Maldini, 2020. *Pola Asuh Orang Tua dalam Novel “Si Anak Spesial” Karya Tere Leye dan Relevansinya dalam Membentuk Karakter Anak Usia Sekolah Dasar*. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola asuh orang tua dalam novel ” Si Anak Spesial”, pendekatan penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat relevansi antara pola asuh orang tua dalam novel Si Anak Spesial dengan karakter yang dimiliki oleh anak. Meliputi pola asuh otoriter dengan nilai karakter disiplin, pola asuh demokratis dengan nilai karakter percaya diri, dan pola asuh situasional dengan nilai karakter kasih sayang. Persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama menggunakan jenis pendekatan penelitian kualitatif. Sedangkan

perbedaannya adalah pada latar belakang penelitian, karena peneliti akan menganalisis film tentang bentuk pola asuh tokoh Umma dalam film kartun Nussa dan Rara.

2. Salma Maulida, 2019. *Pola Asuh Orang Tua dan Tingkat Kepercayaan Diri Anak dalam Film Finding Nemo Serta Relevansinya dalam Pendidikan Anak Usia Dini*. Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola asuh orang tua dan tingkat kepercayaan diri anak dalam film Finding Nemo. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh orang tua yang diterapkan dalam film "Finding Nemo" ialah pola asuh otoriter di awal bagian film. Dan pola asuh pola asuh otoritatif dibagian akhir film, serta tingkat kepercayaan diri anak dalam film "Finding Nemo" diawal bagian film Nemo tampak memiliki kepercayaan diri yang cukup rendah sedangkan relevansi pola asuh orang tua dalam film Finding Nemo dengan pendidikan anak usia dini terletak pada pola asuh otoritatif. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti film animasi, sama menggunakan pendekatan kualitatif. Perbedaannya pada analisis film karena peneliti menganalisis film kartun Nussa dan Rara.
3. Mar 'ie Muhammad Nasution, 2019. *Pola Asuh Anak dalam Film Pink Ployd - The Wall (1982)*. Program Studi Departemen Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sumatera Utara Medan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola asuh anak dalam film *Pink Floyd- the wall* (1982). Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pentingnya peran orang tua terutama ibu dalam membentuk sebuah pola asuh kepada anaknya. Pola asuh ini menjadi penentu bagaimana seorang anak memberikan perannya dalam masyarakat. Pola asuh yang didapati oleh Pink, dianggap menjadi penentu kepribadian pink. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama menganalisis film, sama menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah peneliti akan menganalisis tentang bentuk pola asuh Umma dalam film kartun *Nussa dan Rarra*.

H. Landasan Teori

1. Pola Asuh

a. Pengertian Pola Asuh

Hurlock mengatakan bahwa pola asuh merupakan gaya pendidikan orang tua terhadap anak atau perlakuan orang tua terhadap anak dalam rangka memenuhi kebutuhan, memberikan perlindungan, dan mendidik anak dalam kehidupan sehari-hari.¹⁶

Secara epistimonologi kata pola diartikan sebagai cara kerja, dan kata asuh berarti menjaga (merawat dan mendidik) anak kecil,

¹⁶Basirotul Khikmah, "Telaah Pola Asuh Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Ki Hadjar Dewantara"... , h. 11-12.

membimbing (membantu, melatih dan sebagainya) atau dalam bahasa populernya adalah cara mendidik.

Menurut Kohn dalam jurnal Mariya Ismail, pola asuh merupakan sikap orang tua dalam berhubungan dengan anaknya. Sikap ini dapat dilihat dari berbagai segi, antara lain dari cara orang tua memberi peraturan pada anak, cara memberikan hadiah dan hukuman, cara orang tua memberikan perhatian dan tanggapan terhadap keinginan.¹⁷

Sedangkan menurut Edwardsb pola asuh merupakan interaksi anak dan orang tua dalam mendidik, membimbing, mendisiplinkan dan melindungi anak untuk mencapai kedewasaan sesuai dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat.

Pola asuh merupakan segala bentuk interaksi antara orang tua dan anak mencakup ekspresi orang tua terhadap sikap, nilai-nilai, minat dan kepercayaan serta tingkah laku dalam merawat anak. Interaksi ini baik langsung atau tidak langsung berpengaruh terhadap anak dalam mendapatkan nilai-nilai dan keterampilan yang akan dibutuhkan untuk hidupnya. Pemahaman terhadap pola asuh merupakan suatu keharusan bagi orang tua, karena mengasuh dan mendidik anak sudah menjadi pola yang sadar tidak sadar keluar begitu saja ketika menjadi orang tua.¹⁸

Dari beberapa definisi tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa pola asuh adalah cara orang tua dalam mendidik anak sesuai norma yang ada

¹⁷Salma Maulida, "Pola Asuh Orang Tua dan Tingkat Kepercayaan Diri Anak dalam Film *Fending Nemo* Serta Relevansinya dalam Pendidikan Anak Usia Dini"..., h. 29-30.

¹⁸Padjrin, "Pola Asuh Anak dalam Perspektif Pendidikan Islam...", h. 7-8.

dimasyarakat agar anak mampu bermasyarakat dengan baik serta mandiri dimasa dewasanya nanti.

Anak yang sholeh dan sholehah merupakan harapan semua orang tua. Anak sholeh terbentuk karena adanya perhatian orang tua terhadap asupan makanan dan pola asuh yang benar dalam islam. Islam sebagai agama Rahmatan lil alamin menawarkan langkah-langkah mendidik anak yang menjadi solusi dalam keluarga sesuai dengan petunjuk al-Qur'an dan al-hadist.

Setiap jenjang usia anak dianjurkan menerapkan pola mendidik yang berbeda sesuai dengan usia dan potensinya. Hal ini penting diperhatikan oleh orang tua yang menginginkan tumbuh kembang anak yang efektif dan baik.¹⁹ Dengan demikian anak sholeh adalah anak yang mendapat pola asuh yang baik, terarah dan berkesinambungan berdasarkan agama islam oleh orangtuanya.

b. Macam-macam Pola Asuh

Secara umum Baumrind membagi tiga jenis pola asuh, pola asuh menurut Baumrind ini hampir sama dengan jenis pola asuh menurut Hurlock, juga Hedy dan Hayes, yaitu pola asuh otoriter, pola asuh demokratis dan pola asuh permisif.

1). Pola Asuh Otoriter

Pola asuh otoriter merupakan cara mendidik anak dengan menggunakan kepemimpinan otoriter, kepemimpinan otoriter yaitu

¹⁹*Ibid.*, h. 9.

pemimpin menentukan semua kebijakan, langkah dan tugas yang harus dijalankan. Sebagaimana diketahui pola asuh otoriter mencerminkan sikap orang tua yang bertindak keras dan cenderung diskriminatif. Hal ini ditandai dengan tekanan anak untuk patuh kepada semua perintah dan keinginan orang tua.

2). Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis ditandai dengan adanya pengakuan orang tua terhadap kemampuan anak, anak diberi kesempatan untuk tidak selalu tergantung kepada orang tua. Sedikit memberi kebebasan kepada anak untuk memilih apa yang terbaik bagi dirinya, anak didengarkan pendapatnya, dilibatkan dalam pembicaraan terutama yang menyangkut dengan kehidupan anak itu sendiri. Anak diberi kesempatan untuk mengembangkan control internalnya sehingga sedikit demi sedikit berlatih untuk bertanggung jawab kepada diri sendiri.

3). Pola Asuh Permisif

Pola asuh permisif adalah membiarkan anak bertindak sesuai dengan keinginannya, orang tua tidak memberikan hukuman atau pengendalian. Pola asuh ini ditandai dengan adanya kebebasan tanpa batas pada anak untuk berperilaku sesuai dengan keinginannya sendiri, orang tua tidak pernah memberikan aturan dan pengarahan kepada

anak, sehingga anak akan berperilaku sesuai dengan keinginannya sendiri walaupun terkadang bertentangan dengan norma sosial.²⁰

c. Faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh

1). Pendidikan orang tua

Pendidikan dan pengalaman orang tua dalam perawatan anak akan mempengaruhi persiapan mereka menjalankan pengasuhan. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menjadi lebih siap dalam menjalankan peran pengasuhan antara lain: terlibat aktif dalam setiap pendidikan anak, mengamati segala sesuatu dengan berorientasi pada masalah anak, selalu berupaya menyediakan waktu untuk anak-anak dan menilai perkembangan fungsi keluarga dan kepercayaan anak.

2). Lingkungan

Lingkungan banyak mempengaruhi perkembangan anak, maka tidak mustahil jika lingkungan juga ikut serta mewarnai pola-pola pengasuhan yang diberikan orang tua terhadap anaknya. Orang lahir tidak dengan pengalaman mendidik anak, maka cara termudah adalah meniru dari lingkungannya.

3). Budaya

Sering kali orang tua mengikuti cara-cara yang dilakukan oleh masyarakat dalam mengasuh anak. Karena pola-pola tersebut dianggap berhasil dalam mendidik anak kearah kematangan. Orang tua mengharapkan kelak anaknya dapat diterima di masyarakat dengan

²⁰Qurrotu Ayun, "Pola Asuh Orang Tua dan Metode Pengasuhan dalam Membentuk Kepribadian Anak" dalam *Jurnal*, Vol. 5 No. 1, Januari-Juni 2017, h. 106-109.

baik, oleh karena itu kebudayaan atau kebiasaan masyarakat dalam mengasuh anak juga mempengaruhi setiap orang tua dalam memberikan pola asuh terhadap anaknya.²¹ Dengan demikian semua orang tua dalam hal melakukan pola asuhnya bertujuan agar anak dapat menjadi pribadi yang baik, serta dapat bertanggung jawab. Namun disini pola asuh juga dipengaruhi diantaranya: pendidikan orang tua, lingkungan dan budaya.

d. Dampak Pola Asuh

Anak yang penakut, pencemas, menarik diri dari pergaulan, kurang beradaptasi, mudah curiga serta mudah stres terjadi jika orang tua memaksakan kehendaknya terhadap anak, di mana perilaku anak harus sesuai dengan kehendak orang tua serta anak akan dihukum jika tidak sesuai dengan kehendak orang tua.

Anak akan dapat mandiri, mampu mengontrol diri, punya kepercayaan diri yang kuat, interaksi dengan teman sebaya berjalan dengan baik, mampu menghadapi stres, mempunyai minat terhadap hal-hal yang baru, mampu bekerja sama dengan orang dewasa, penurut, patuh serta berorientasi pada prestasi jika orang tua memberikan kesempatan untuk anak mengembangkan pengendalian kecerdasannya, orang tua mengikutsertakan. Anak dalam pengambilan keputusan dalam pemecahan masalahnya, pengaturan hidup anak serta penetapan aturan yang akan diberlakukan untuk anak.

²¹Melky Maldini, "Pola Asuh Orang Tua dalam Novel Sianak Spesial Karya Tere Liye dan Relevansinya Dalam Membentuk Karakter Anak Usia sekolah Dasar...", h. 54-56.

Jika orang tua terkesan acuh, kurang mengendalikan dan memberikan bimbingan kepada anak, serta memberikan kebebasan kepada anak untuk mengatur hidupnya tanpa adanya partisipasi orang tua dalam pemilihan keputusan tersebut, maka hal demikian akan menjadikan anak agresif, tidak patuh pada orang tua, sok kuasa, kurang mampu mengontrol diri sendiri.²²

Dari ketiga macam pola asuh, faktor yang mempengaruhi serta dampak dari pola asuh ini sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak itu sendiri. Dimana orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis disini orang tua memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kontrol internalnya sehingga sedikit demi sedikit akan berlatih untuk bertanggung jawab terutama pada diri sendiri. Bentuk pola asuh demokratis ini memberi suatu kebebasan kepada anak untuk memilih apa yang terbaik bagi dirinya dan mengembangkan potensi anak.

2. Film Animasi

Film merupakan sederetan gambar dengan ilusi gerak, sehingga terlihat hidup dalam frame yang diproyeksikan melalui proyektor dan diproduksi secara mekanis sehingga dapat dilihat dan didengar. Film digunakan untuk memenuhi suatu kebutuhan umum yaitu mengkomunikasikan suatu gagasan, pesan atau kenyataan. Penggunaan media film dalam pembelajaran memberikan suasana yang baru dan menyenangkan bagi anak. Film dapat menyajikan materi tentang suatu

²²Bety Bea Septiari, Mencetak Balita cerdas dan Pola Asuh Orang Tua, (Yogyakarta: Nuha Medika, 2012), h. 171.

proses atau peristiwa masa lampau dengan tempat, pelaku, serta suasana tertentu yang dapat dihadirkan di dalam kelas. Film dikelompokkan menjadi film nyata dan tidak nyata, film tidak nyata merupakan film yang penggambaran ceritanya, tidak diperagakan langsung oleh makhluk hidup, misalnya film kartun dan film animasi.

Menurut Darajah media film animasi merupakan media film animasi merupakan media audio visual berupa rangkaian gambar tak hidup yang berurutan pada Frame dan diproyeksikan secara mekanis elektronik sehingga tampak hidup pada layar. Oleh karena keunikan dimensi dan sifat hiburanannya, saat ini banyak bermunculan film animasi di televisi. Akan tetapi, kebanyakan dari semua film-film animasi tersebut belum ada yang mengarah pada edukasi ilmiah. Kebanyakan film-film animasi yang ditayangkan di televisi, hanya bertujuan untuk hiburan semata. Meskipun, ada beberapa di antara film-film animasi tersebut yang menyampaikan pesan moral dalam ceritanya. Keterkaitan pada film animasi, tidak hanya dialami anak-anak, namun saat ini para remaja bahkan orang dewasa, tidak sedikit yang tertarik menyaksikan film animasi.²³

3. Film Animasi Nussa dan Rarra

Animasi Nussa dan Rarra menceritakan kehidupan sehari-hari dua saudara kandung yang bernama Nussa dan Rarra yang tinggal bersama ibunya yang mereka panggil dengan "Umma". Film animasi Nussa yang mengusung

²³Umrotul Hasanah dan Lukman Nulhakim, "Pengembangan Media Pembelajaran Film Animasi Sebagai Media Pembelajaran Konsep Fotosentesis" dalam *Jurnal*, Vol. 1 No. 1, November 2015, h. 92-93.

tema islam ini diproduksi oleh rumah animasi *The Little Giantz* bersama *4 Stripe Production*. Pengemasan cerita disampaikan lewat alur yang sederhana dengan mengedepankan pesan-pesan kebaikan pada setiap episodenya.²⁴

Animasi Nussa dan Rarra merupakan animasi yang berdurasi kurang lebih 4-5 menit dalam setiap episodenya yang di produksi oleh *The Little Giantz* dan *4 Stripe Production*. Animasi ini pertama kali rilis di Youtube pada tanggal 20 November 2018.

Film animasi produksi dalam negeri *The Little Giantz* dan *4 Stripe Production*, kini telah memasuki lebih dari 70 episode. Tentu ini sebuah prestasi yang sangat patut dibanggakan. Bagaimana tidak, sebelumnya film animasi Indonesia dipandang sebelah mata karena belum menghasilkan film animasi yang bagus. Anak-anak Indonesia lebih mengenal film animasi produk tetangga seperti Upin dan Ipin. Namun, sekarang kita perlu bangga dengan karya anak bangsa yang tidak kalah menarik dari Upin dan Ipin yaitu Nussa dan Rarra (akronim dari Nusantara), animasi yang mengangkat tema Islam dan menceritakan dua saudara kandung bernama Nussa dan Rarra.²⁵ Film ini merupakan suatu produk negeri kita (Indonesia) yang mana tayangannya banyak memberikan suatu pembelajaran ataupun pendidikan.

Animasi Nussa dan Rarra ini kaya akan nilai-nilai Islami yang selalu digambarkan dalam setiap ceritanya. Salah satu nilai-nilai islami yang

²⁴Elsa Mutia Sandra, "Pesan Moral Pada Film Animasi Nussa dan Rara Episode Tidur Sendiri Tidak Takut", *Skripsi*, Fakultas Bahasa dan Seni universitas Negeri Padang, 2015, h. 1-2.

²⁵Iftkhul Kamalia, "Pesan Akhlak dalam Film Animasi Nussa dan Rara di Youtube...", h. 60.

terkandung di dalam serial ini adalah nilai-nilai akhlak. Akhlak secara terminologi berarti tingkah laku seseorang yang didorong oleh suatu keinginan secara sadar untuk melakukan suatu perbuatan yang baik. Akhlak merupakan bentuk jamak dari kata khuluk, berasal dari bahasa arab yang berarti perangai, tingkah laku atau tabiat. Cara membedakan akhlak, moral dan etika, yaitu dalam etika, untuk menentukan nilai perbuatan manusia baik atau buruk menggunakan tolok ukur akal pikiran atau rasio, sedangkan moral dan susila menggunakan tolok ukur norma-norma yang tumbuh dan berkembang dan berlangsung dalam masyarakat (adat istiadat), dan dalam akhlak menggunakan ukuran Al-Qur'an dan Al-Hadist untuk menentukan baik dan buruknya.

Karena nilai-nilai yang diangkat merupakan nilai yang baik dan berdasarkan pada Al-Qur'an dan Hadist. Salah satu nilai yang patut untuk diutus dalam kehidupan sehari-hari adalah nilai-nilai toleransi, apalagi kita hidup dinegara yang memiliki banyak sekali perbedaan. Oleh karena itu sikap toleransi sangatlah penting, namun masih banyak masyarakat indonesia yang minim akan sikap toleransi seperti yang sudah dijelaskan di atas.²⁶

²⁶Deva Ristiano, Amalia Rosyadi Putri, "Pesan Dakwah Akhlak Dalam Animasi Serial Nusa dan Rarra Pada Episode Toleransi Di Media Youtube; Anlisa Simiotik Roland Barthe" H. 31 dlm *jurnal* Kajian Penelitian dan Pemikiran Komunikasi Penyiaran Islam, Vol. 3 No. 1, 2020, h. 31.

I. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah analisis, dengan menggunakan metode semiotika Ferdinand De Saussure. Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tentang tanda. Pada semiotika Ferdinand De Saussure ini terbagi menjadi dua yaitu yang pertama, *Signifiant* (penanda) merupakan sesuatu yang dapat ditangkap oleh pendengaran atau penglihatan, dan yang ke dua, *signifie* (petanda) merupakan makna atau kesan yang ada di dalam pikiran melalui apa yang telah dilihat dan didengar.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan metodologi analisis kualitatif. Penelitian kualitatif dengan analisis semiotika ini mengkaji lebih dalam topik yang diteliti yaitu, mengkaji dan menganalisis objek data yang berupa kata-kata atau teks, dan gambar, kemudian diolah untuk mendukung penjelasan di dalam analisis.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah film animasi Nussa dan Rarra dengan objek penelitian berupa bentuk pola asuh Umma dalam film animasi Nussa dan Rarra.

4. Data dan Sumber Data

a. Data

1) Data Primer

Data primer dalam penelitian ini adalah pola asuh Umma dalam film animasi Nussa dan Rarra.

2) Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini adalah identitas film animasi Nussa dan Rarra dan sinopsis film animasi Nussa dan Rarra

b. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder.

1). Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian sebagai sumber informasi yang dicari. Adapun data primer yang digunakan dalam penelitian ini ialah sumber data yang dikumpulkan peneliti berasal dari film animasi Nussa dan Rarra yang diunduh dari Youtube.

2). Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan. Data sekunder dari penelitian ini diambil dari dokumen-dokumen, buku-buku literature, dan data-data yang berkaitan dengan objek dan fokus pembahasan.

5. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan objek, tujuan, dan fokus penelitian yang akan diteliti, penelitian ini mempunyai teknik pengumpulan data sebagai berikut:

A. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan. Metode observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan cara mengamati dialog-dialog yang terdapat pada tayangan film animasi Nussa dan Rarra. Dengan cara mengamati dialog-dialog yang terjadi dalam tayangan film animasi Nussa dan Rarra, peneliti akan lebih mudah untuk mendapatkan apa saja isi tayangan film animasi tersebut. Selain melakukan pengamatan terhadap dialog-dialog dalam tayangan film animasi Nussa dan Rarra, peneliti juga akan melakukan pengamatan terhadap gambar pada film animasi Nussa dan Rarra.

B. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini merupakan pengumpulan data dengan sumber bukan manusia (*nonhuman resources*), diantaranya dokumen, dan bahan statistik. Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulandata yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian.²⁷ Peneliti akan melakukan pengumpulan data yang berhubungan dengan penelitian. Data-data tersebut bisa diperoleh dari buku-buku yang relevan dengan penelitian, atau mencari data-data melalui internet. Selain itu, peneliti juga mengamati setiap adegan melalui *capture* (tangkap gambar) dalam film animasi Nussa dan Rarra pada episode *sholat itu wajib, ambil gak yah, ingin seperti Umma, yah*

²⁷Irwan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: PT Remaja Rosdikarya, 2011), h. 70.

hujan, Qadarullah Wamasya'a Fa'ala, stop jangan berebut dan di rumah aja.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan analisis terhadap data yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti melalui perangkat metodologi tertentu. Pada tahap analisis ini, data yang diperoleh dari berbagai sumber yaitu observasi dan dokumentasi serta data lain yang mendukung dikumpulkan dan dianalisis dengan analisis kualitatif. Peneliti akan menggambarkan objek penelitian apa adanya sesuai dengan kenyataan. Pada tahap ini, peneliti akan mencatat dialog-dialog yang terdapat dalam tayangan film animasi Nussa dan Rarra kemudian memilih dan menganalisis dialog-dialognya.

Jenis penelitian ini adalah analisis terhadap film animasi Nussa dan Rarra yang ada di YouTube. Bahan yang dipelajari dapat berupa bahan yang dilihat dan didengar.

Untuk mengetahui gambaran sikap pola asuh yang diterapkan umma pada film animasi Nussa dan Rarra, maka teknik analisis yang digunakan yaitu berdasarkan analisis isi teori Ferdinand De Saussure yang dikenal sebagai Bapak Semiotika/Semiology. Beliau memiliki 4 konsep semiotika, yaitu: yang pertama Perbedaan *Signifiant* dan *Signifie*, kedua, Perbedaan *Langue* dan *Parole*, ketiga, Telaah *Sinkronik* dan *Diakronik*, dan keempat, Hubungan *Sintagmatik* dan *Paradigmatik*.²⁸

²⁸Abdul Chaer, *Linguistik Umum*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1994), h. 346.

Dari empat konsep tersebut peneliti akan menggunakan konsep yang pertama untuk menganalisis sikap pola asuh yang diterapkan Umma pada film animasi Nussa dan Rarra, yaitu perbedaan *signifiant* dan *signifie*.

Signifiant (penanda) merupakan sesuatu yang dapat ditangkap oleh pendengaran atau penglihatan seperti bunyi, dialog percakapan, gambaran visual, dan lain sebagainya. Dan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dialog percakapan pada film disertai dengan hasil *capture* (tangkapan gambar) dalam cerita. Sedangkan *signifie* (petanda) merupakan makna atau kesan yang ada di dalam pikiran melalui apa yang telah dilihat dan didengar. Melalui konsep tersebut dapat dilihat gambaran sikap pola asuh dari Umma yang diterapkan pada Nussa dan Rarra. Agar lebih jelasnya dapat dilihat pada langkah-langkah dalam menganalisis pola asuh, dengan metode Ferdinand De Saussure berikut:

- a. Mengamati keseluruhan film animasi Nussa dan Rarra, kemudian mengambil adegan yang menunjukkan sikap pola asuh yang diterapkan umma terhadap Nussa dan Rarra.
- b. Mengambil gambar pada setiap adegan untuk kemudian mengumpulkan data.
- c. Mengumpulkan dialog-dialog sesuai dengan gambar adegan yang diambil
- d. Menganalisis semua data untuk mengetahui sikap pola asuh yang ada di dalam film animasi Nussa dan Rarra tersebut.

- e. Menganalisis bagian penanda yang dilihat dengan bahasa tubuh, intonasi suara, dan ekspresi wajah yang dilakukan oleh tokoh . setelah itu dianalisis bagian petanda sesuai dengan penanda.

J. Sistematika Penulisan

Sebagai gambaran umum penulisan, peneliti menyajikan sistematika penulisan sebagai berikut:

- a. BAB I Berisi uraian tentang latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, alasan memilih judul, kajian pustaka, landasan teori, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.
- b. BAB II Bagian ini membahas tentang film animasi Nussa dan Rarra, profil film animasi Nussa dan Rarra, pemeran pengisi suara tokoh utama film animasi Nussa dan Rarra dan karakter tokoh utama pada film animasi Nussa dan Rarra.
- c. BAB III Bagian ini membahas kajian dan pokok bahasan dalam menganalisis pola asuh.
- d. BAB IV Ini difokuskan pada analisis pola asuh tokoh Umma pada tayangan film animasi Nussa dan Rarra menggunakan analisis isi teori semiotik Ferdinand de Saussure, selain itu juga membahas hasil penelitian.
- e. BAB V Bab ini disebut penutup, yang memuat kesimpulan dan saran-saran.